

PELATIHAN KEPEMIMPINAN, SOFT SKILL DAN MENTAL HEALTH DI LEMBAGA KEMAHASISWAAN DI FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI UNIVERSITAS BRAWIJAYA

*Leadership, Soft Skill and Mental Health Training at Student
Organizations in Faculty of Administration, Brawijaya University*

Muhammad Imam Akbar Hairi
Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia
e-mail: akbarhairi@ub.ac.id

Abstract

The purpose of this training is to enhance leadership and soft skill also the importance of mental health for students in student organization in the faculty of administration, Brawijaya University. The soft skill training is consisting of public speaking, entrepreneurship and sharing knowledge. Through leadership training, all the participants are enriched with the ability to be responsible personal and within the team or organization. In addition, soft skill training is enriched students with confidence to speak in public, insightful strategy in starting entrepreneurship, and tips and trick to be successful student and in developing career after graduation. Furthermore, mental health awareness is crucial for the student to avoid any mental disorder and help them to overcome mental burden during their study. The training is initiated in four student organizations: sport organization, master ceremony organization, choir organization and entrepreneurship organization. Due to multivariant in student organization background, the training is adjusted according to their needs. Overall, the training helped student in developing their personal and organization goals.

Keywords— Leadership, Soft skill, Mental Health, Training, Student Organizations

1. PENDAHULUAN

Memasuki era disrupsi dengan tantangan dan persaingan yang sangat kompetitif, mahasiswa membutuhkan kemampuan personal tambahan baik secara mental maupun soft-skill (Sadq, 2019; Cilliers, 2017; Permana & Nuryakin, 2021). Dalam hal ini pelatihan leadership dan soft skill memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berorganisasi mahasiswa agar dapat meningkatkan prestasi sekaligus menjadi wadah pengembangan bakat. Pelatihan leadership akan memberikan manfaat bagi mahasiswa untuk menjadi pemimpin di Lembaga mahasiswa yang mereka pilih. Kemampuan leadership bagi setiap mahasiswa di Lembaga kemahasiswaan akan mendorong mereka untuk semakin dewasa dan siap untuk bekerja serta berkontribusi dalam setiap kegiatan.

Kebutuhan akan kemampuan tambahan di luar kemampuan akademis bagi setiap mahasiswa agar dapat memenuhi kebutuhan pasar kerja. Hal ini

mendorong perlunya pelatihan soft-skill yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja kontemporer (Afriana, 2025). Dalam hal ini, pelatihan soft skill untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mempersiapkan portofolio pribadi atau curriculum vitae (CV). Mahasiswa perlu mengetahui apa saja yang diperhatikan Ketika membuat CV yang krusial bagi Human Resources Department (HRD) sebagai pertimbangan dalam menerima calon pekerja (Nghia & Duyen, 2019; Wibowo & Rahardja, 2020).

Di samping itu pula, sebagai calon pencari kerja, mahasiswa juga perlu mendapatkan pelatihan soft-skill yang mendorong mereka menjadi pembuat lapangan pekerjaan baru (Triparty, 2024; OECD, 2019; Trenggana et al., 2022). Dalam hal ini terutama bagi Lembaga mahasiswa yang fokus kepada kewirausahaan maupun yang akan mendirikan bisnis sendiri. Mahasiswa perlu mendapatkan sharing knowledge mengenai kesuksesan dari para pengusaha yang membangun bisnisnya di era ekonomi digital saat ini. Sharing pengalaman dan wawasan tentang tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh para pengusaha dari China menjadi topik yang menarik untuk diberikan kepada mahasiswa. Hal ini mengingat telah banyak produk dari China yang akrab dikonsumsi oleh Gen Z seperti Mixue, Shopee, Xiaomi, Huawei, tiktok dsb.

Lebih lanjut, Kesehatan mental (mental health) menjadi hal yang krusial untuk dibahas di dalam Lembaga kemahasiswaan. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki kesadaran (awareness) terhadap gejala-gejala Kesehatan mental yang terganggu. Dengan kewaspadaan akan gejala-gejala Kesehatan mental yang terganggu, sehingga mereka memahami Ketika hal itu mereka rasakan akan segera mencari pertolongan. Kesehatan mental yang terganggu harus dipahami mahasiswa sebagai sesuatu yang dapat terjadi kepada siapapun. Sehingga meminta pertolongan menjadi suatu hal yang baik untuk dilakukan. Kesehatan mental yang terganggu akan mengakibatkan mahasiswa tidak dapat menjalani studinya dengan baik bahkan dapat mengancam nyawa (WHO, 2022; Hasanah & Hidayati, 2021; Eisenberg et al., 2013).

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas maka pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang format-format CV yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan jenis pekerjaan yang dituju, memberikan contoh CV yang bisa menjadi rujukan, memberikan pemahaman dan pengalaman bagaimana para pebisnis China muncul dan menjadi produk global (Chen & Sun, 2021; Li, 2020), memberikan Langkah-langkah yang perlu dilakukan Ketika melihat atau merasakan adanya Kesehatan mental yang terganggu.

2. METODE PELAKSANAAN

Di dalam pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dalam mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan mahasiswa Ketika melakukan pelatihan dengan metode ceramah dan permainan logika. Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa di Lembaga kemahasiswaan sekaligus mendorong pencapaian target Indeks Kinerja Utama (IKU) fakultas ilmu administrasi (FIA) universitas brawijaya.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dengan 4 lembaga kemahasiswaan yang berbeda yaitu olahraga, Paduan musik, event organizer musik dan kewirausahaan.

Table 1. Waktu Pelaksanaan

Pertemuan	Waktu	Tempat
1 Lembaga MAFIOSO (Olahraga)	Sabtu, 14 Februari 2025	Kabupaten Batu, Malang
2 Lembaga ASC (Kewirausahaan)	Minggu, 15 Februari 2025	Kabupaten Batu, Malang
3 Lembaga AMC (Event Organizer dan Musik)	Sabtu, 21 Februari 2025	Kabupaten Batu, Malang
4 Lembaga AC (Paduan Suara)	Minggu, 22 Februari 2025	Kabupaten Batu, Malang

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan yang sama yaitu bulan Februari 2025. Lokasi kegiatan berada di Kabupaten Batu, Malang Kabupaten. Rincian dari jadwal kegiatan di Bulan Februari dapat dilihat dari table 2 dibawah berikut

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan/Tahapan	Februari Minggu Ke-						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Observasi lokasi penelitian							
2	Penyusunan instrumen pelatihan							
3	Pengumpulan target pelatihan							
4	Pelaksanaan pelatihan							
5	Evaluasi pelatihan							
6	Publikasi hasil pelatihan							

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan simulasi. Ceramah seperti layaknya penyuluhan sedangkan simulasi dengan cara bermain logika dalam peluang kewirausahaan serta dalam pembuatan CV. Kegiatan tersebut terdiri sebagai berikut:

1. Sesi Ceramah: pada sesi ini mahasiswa mendapatkan pemahaman mengenai trik dan tips dalam membuat CV, wawasan mengenai trending kewirausahaan dan bisnis pada era ekonomi digital, pemahaman akan mental health awareness.
2. Sesi Permainan Logika: pada sesi ini mahasiswa ikut aktif dalam simulasi permainan logika dalam menguji Keputusan dan kesempatan dalam menentukan usaha bisnis terkait peluang dan resiko.
3. Sesi share pengetahuan dan pengalaman: pada sesi ini mahasiswa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari narasumber baik Ketika semasa kuliah di Indonesia maupun di China.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini menyasar kepada mahasiswa yang menjadi anggota Lembaga kemahasiswaan di fakultas ilmu administrasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan kepada 4 lembaga kemahasiswaan yang memiliki latar belakang yang berbeda. Masing-masing materi pertemuan disesuaikan dengan kebutuhan dari Lembaga kemahasiswaan tersebut namun materi leadership dan mental health diberikan kepada semua. Evaluasi diberikan dengan beberapa Langkah yaitu:

1. Memberikan kuesioner setelah mendapatkan pelatihan dengan tujuan memperoleh input, masukan maupun pesan kesan serta tindak lanjut yang akan mereka lakukan setelah mendapatkan pelatihan.

2. Mendapatkan Gambaran CV dan Bisnis yang akan dikembangkan setelah mendapatkan pelatihan.
3. Melacak antusiasme peserta melalui pertanyaan yang diajukan selama materi pelatihan dilaksanakan.

Keberlanjutan Hasil Kegiatan

Sasaran dari pengabdian ini untuk meningkatkan kemampuan leadership dari mahasiswa sehingga dapat meningkatkan prestasi mereka di dalam Lembaga kemahasiswaan yang bermanfaat bagi pencapaian IKU Fakultas. Disamping itu pula dapat memberikan motivasi bagi mereka untuk berani membuka lapangan pekerjaan baru melalui bisnis atau wirausaha selama kuliah. Selain itu, mahasiswa mendapatkan pemahaman penting akan mental health sehingga dapat menjalani perkuliahan dengan lancar dan menikmati semasa menjadi mahasiswa tanpa terbebani tekanan dan stress yang berlebihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, puji Syukur terdapat hasil dan dampak signifikan yang dapat dirasakan oleh mahasiswa maupun pribadi sebagai pemberi pelatihan. Beberapa hal yang dapat diamati melalui interaksi tanya jawab dan permainan logika Bersama mahasiswa yaitu:

1. Mahasiswa sangat antusias dalam mengajukan pertanyaan dan komentar terkait kendala yang dihadapi selama aktif di dalam Lembaga kemahasiswaan.
2. Mahasiswa aktif dan mengikuti simulasi memberikan jawaban logis atas permainan akan peluang bisnis.
3. Mahasiswa ikut memberikan contoh CV yang pernah dibuat selama mencalonkan diri dalam beberapa kegiatan baik di kemahasiswaan maupun Ketika magang
4. Mahasiswa aktif berdiskusi dan menceritakan pengalaman tentang apa yang dirasakan terkait gejala gangguan mental health yang dihadapi.
5. Memperoleh catatan berupa respon para peserta setelah kegiatan pelatihan dan simulasi dengan hasil/respon yang positif dari mahasiswa beserta masukan.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian yang dilakukan di Villa dengan menunjukkan antusiasme mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan cukup berhasil dengan melihat antusiasme dan pemahaman yang didapat mahasiswa selama proses pelatihan. Hal ini didasarkan kepada target utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah untuk semakin memotivasi mahasiswa untuk aktif dan berprestasi sesuai dengan bidang Lembaga kemahasiswaan yang diminati. Pelatihan ini juga disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan dari masing-masing Lembaga kemahasiswaan misalnya seperti Lembaga mahasiswa bidang wirausaha maka pelatihan yang diperoleh fokus kepada simulasi peluang bisnis, share knowledge dan mental health. Sedangkan pada Lembaga mahasiswa yang fokus kepada olahraga, event organizer dan music, lebih difokuskan kepada leadership dan mental health.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan pelatihan kepemimpinan, soft skill dan mental health yang ditujukan kepada mahasiswa yang tergabung di dalam lembaga kemahasiswaan di fakultas ilmu administrasi universitas brawijaya yang terdiri atas olahraga, kewirausahaan, Paduan suara, music dan event organizer. Dilakukan selama 4 hari, dimulai dari jam 8 pagi hingga jam 12 siang (4 Jam). Kegiatan ini menggunakan dua pendekatan yaitu ceramah dan simulasi. Pendekatan ceramah digunakan dalam pelatihan leadership, soft skill dan mental health serta share knowledge. Sedangkan simulasi juga digunakan untuk pelatihan soft skill dan kewirausahaan. Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan 2 pendekatan yaitu pada saat pelatihan dan pasca pelatihan. Pada saat pelatihan dilakukan dengan melihat antusiasme dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti simulasi maupun dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Evaluasi pasca pelatihan dilakukan melalui pembagian kuesioner dan Gambaran CV serta bisnis yang akan dikembangkan setelah mendapatkan simulasi serta share knowledge. Pengabdian melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat semakin meningkatkan prestasi mahasiswa di dalam partisipasi lomba yang terkait dengan Lembaga kemahasiswaan. Selain itu pula, mahasiswa dapat memahami gejala mental health sehingga dapat diantisipasi sebelum membahayakan dan mengganggu studi mahasiswa.

5. SARAN

Adapun saran-saran yang dapat diberikan setelah kegiatan ini yaitu:

1. Pelatihan terkait leadership, soft skill dan mental health harus terus dilaksanakan secara berkala dan meluas kepada Lembaga kemahasiswaan lainnya.
2. Perlu ada inovasi dan informasi yang terus menerus dalam pelatihan terkait agar selalu menjawab tantangan dan dilemma yang dihadapi mahasiswa.
3. Pelatihan dapat menggunakan nara sumber yang memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda agar menghasilkan kolaborasi yang menarik.
4. Pelatihan dapat juga menggunakan pendekatan outbond sehingga mahasiswa mendapatkan aktivitas yang seimbang antara neurik dan motoric.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada bapak Wakil Dekan 3, Bagian Kemahasiswaan dan Alumni, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya karena telah memberikan tugas untuk memberikan kegiatan pelatihan ini sebagai bentuk pengabdian Masyarakat. Terima kasih pula atas undangan dari Lembaga kemahasiswaan yaitu MAFIOSO, AC, ASC dan AMC yang telah bersedia menyelenggarakan tempat dan partisipasi aktif selama kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Muhammad Imam Akbar Hairi, dkk (2025). *Pelatihan Kiat dan Share Knowledge Untuk Mendapatkan Beasiswa di Batam*. Jurnal Puan Indonesia, Vol 6 No. 2.
- Chen, X., & Sun, Y. (2021). *Entrepreneurship in China: Opportunities and Challenges in the Digital Age*. Asia Pacific Business Review, 27(2), 145–161.

- Cilliers, E. J. (2017). *The challenge of teaching soft skills in a higher education context*. *South African Journal of Higher Education*, 31(3), 49–64.
- Eisenberg, D., Hunt, J., & Speer, N. (2013). *Mental health in American colleges and universities: Variation across student subgroups and across campuses*. *The Journal of Nervous and Mental Disease*, 201(1), 60–67.
- Hasanah, U., & Hidayati, A. (2021). *Pentingnya kesadaran kesehatan mental bagi mahasiswa di masa pandemi*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(1), 12–20.
- Li, M. (2020). *Digital transformation and new business models in Chinese startups*. *International Journal of Innovation Studies*, 4(1), 14–27.
- Nghia, T. L. H., & Duyen, N. T. M. (2019). *Developing and demonstrating soft skills: A case study of Vietnamese students at an international university*. *Journal of Education and Work*, 32(4), 339–352.
- OECD. (2019). *The Missing Entrepreneurs 2019: Policies for Inclusive Entrepreneurship*. OECD Publishing.
- Permana, H., & Nuryakin, C. (2021). *Penguatan soft skills mahasiswa melalui pembelajaran daring*. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 38–45.
- Sadq, Z. M. (2019). *The role of soft skills in employability: Evidence from Kurdistan Region*. *Zanco Journal of Humanity Sciences*, 23(3), 27–40.
- Triparty, A. (2024). *Empowering Youth Entrepreneurship in the Digital Era*. Jakarta: Gema Cendekia.
- Trenggana, R., Haryadi, D., & Wulandari, R. (2022). *Pengembangan jiwa kewirausahaan pada generasi Z melalui inkubator bisnis kampus*. *Jurnal Ilmiah Wirausaha*, 21(1), 23–35.
- WHO. (2022). *World Mental Health Report: Transforming Mental Health for All**. Geneva: World Health Organization.
- Wibowo, D. S., & Rahardja, U. (2020). *Curriculum vitae design based on digital platform to increase graduate competitiveness*. *Jurnal CCIT*, 13(1), 41–52.

